

Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Maharah Istima' Pada Santriwati Kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso

Aisyah Amini Panjaitan*

Sekolah Tinggi Al-Mukmin, Indonesia aisyahamini280203@gmail.com

Zahroddin Fanani

Sekolah Tinggi Al-Mukmin, Indonesia, fanani@stimsurakarta.ac.id

Abstract: *Maharah istima' (listening skill) is the first language skill acquired before kalam (speaking), qira'ah (reading), and kitabah (writing), as it serves as the foundation for understanding spoken language. However, the learning of maharah istima' among seventh-grade female students (santriwati) at Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso still faces obstacles, such as conventional teaching methods and a lack of varied media, causing students to become passive and struggle to understand the material. This study aims to describe the implementation process of audio-visual media in learning maharah istima', to determine its impact on students' listening ability, and to identify the strengths and weaknesses of using this media. This study employed a descriptive qualitative method with a field study approach, in which the researcher acted as the main instrument. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The results show that the implementation of audio-visual media was carried out through three stages, namely preparation, implementation, and follow-up, by presenting conversation or story videos which were then followed up with vocabulary recording, content summarization, as well as written and oral evaluation. The application of this media brought positive changes in the cognitive, affective, and enthusiasm aspects compared to the previous conventional method. Nevertheless, its implementation still faced obstacles, such as inadequate facilities and limited time for equipment preparation. Thus, audio-visual media has proven effective as an alternative in teaching maharah istima'. However, its success still depends on the readiness of supporting facilities and the suitability between the media and the material used.*

Keywords: *Audiovisual Media, Maharah Istima', Arabic Language Learning, Islamic Boarding School.*

Abstrak: Maharah istima' (keterampilan menyimak) merupakan keterampilan berbahasa yang paling awal dipelajari sebelum kalam, qira'ah, dan kitabah, karena menjadi dasar dalam memahami bahasa secara lisan. Namun, pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso masih menghadapi kendala, seperti metode pengajaran yang bersifat konvensional serta kurangnya variasi media, sehingga santriwati cenderung pasif dan kesulitan memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi media audio visual dalam pembelajaran maharah istima', mengetahui dampaknya terhadap kemampuan menyimak santriwati, serta mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan penggunaan media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, dengan menampilkan video percakapan atau cerita yang kemudian ditindaklanjuti dengan pencatatan mufradat, penyimpulan isi, serta evaluasi tulisan dan lisan, penerapan media ini membawa perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, dan antusiasme dibandingkan metode konvensional sebelumnya. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya prasarana serta keterbatasan waktu persiapan alat. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran maharah istima'. Namun, keberhasilannya tetap tergantung pada kesiapan sarana pendukung serta kesesuaian antara media dan materi yang digunakan.

Kata Kunci: *Media Audiovisual, Maharah Istima', Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang paling lama digunakan di dunia dan sangat penting bagi umat Islam untuk dipelajari, terutama dalam pendidikan Islam. Hal ini karena bahasa Arab merupakan bahasa utama Al-Qur'an dan Hadis, dua sumber utama ajaran Islam, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi keharusan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam (Khoirulrijal & Amrullah, 2003).

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren merupakan komponen penting dalam membentuk kompetensi santri untuk memahami sumber-sumber Islam klasik yang mayoritas berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga penguasaan keterampilan berbahasa yang meliputi empat maharah, yaitu maharah istima' (menyimak), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah istima' merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi pintu awal dalam memahami bahasa secara lisan (Muradi, 2015).

Kemahiran istima' (menyimak) bertujuan melatih peserta didik untuk mengenali dan memahami bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat dianjurkan karena dapat membantu santriwati memperoleh model pelafalan yang akurat dan sesuai dengan penutur asli (Oensyar & Hifni, 2015). Guru mengajar bahasa Arab dengan tidak menggunakan metode yang variasi sehingga membuat siswa tidak aktif dalam menyimak. Di samping itu, mereka hanya menggunakan papan tulis dan suara guru sendiri serta buku teks sebagai media pembelajaran (Sari & Muassomah, 2020).

Namun, dalam praktik pembelajaran maharah istima' di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren Al-Muttaqin Aek Raso masih terdapat berbagai kendala. Di antaranya adalah kurangnya variasi media pembelajaran, metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, serta rendahnya motivasi dan konsentrasi santriwati dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya kemampuan menyimak bahasa Arab santriwati.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Tini & Sidiq, 2023). Dalam pembelajaran maharah istima', media ini sangat membantu santriwati dalam memahami pelafalan, intonasi, serta konteks percakapan bahasa Arab secara lebih jelas (Fathoni, 2018).

Media pembelajaran ini sangat penting dalam bidang pendidikan karena dapat mengatasi batas-batas ruang, waktu dan tenaga serta membangkitkan semangat belajar. Teknologi ini memiliki kegunaan yang sangat luas. Secara khusus dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual untuk mendukung proses pembelajaran. Media visual merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dinikmati dengan seluruh panca indera. Media ini dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan memori. Visual dapat merangsang minat siswa dan menghubungkan isi materi dengan dunia nyata (Sari & Muassomah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak serta kendala yang dihadapi dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran maharah istima'. Dengan menerapkan metode audio visual dalam pembelajaran maharah istima', diharapkan dapat membantu guru dan santriwati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penggunaan media audio visual, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan menyimak santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun penelitian-penelitian yang terdahulu lebih fokus kepada efektivitas, aktivitas, hasil belajar, ataupun kreativitas yang belum maksimal. Dimana hal ini perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran istima' sehingga proses pembelajaran terbilang menarik dan lebih menggugah semangat peserta didik. Tulisan sederhana ini berfungsi sebagai pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menerapkan metode audio visual dalam pembelajaran istima' di tingkat madrasah tsanawiyah.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami proses implementasi media audio visual dalam pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran maharah istima', bagaimana hasil atau dampaknya terhadap kemampuan istima' santriwati, serta apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tersebut.

Menurut penulis, media audio visual merupakan pilihan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran maharah istima'. Media ini dinilai sesuai dengan kebutuhan santriwati karena materi disajikan melalui perpaduan suara dan gambar, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dicerna dan dipahami dibandingkan dengan metode konvensional (Gunarti, 2020). Penerapan media ini juga menjadi salah satu langkah baru dan variatif dalam pembelajaran istima', karena media berbasis audio visual terbukti mampu mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Azza, 2025).

Oleh karena itu, penulis berharap penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan, khususnya pada aspek keterampilan menyimak.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama (human instrument), artinya, peneliti yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terlibat

langsung dalam situasi dan konteks fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi tidak hanya dilakukan terhadap manusia, tetapi juga terhadap objek-objek alam lainnya (Vindayani, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan study Pustaka. Teknik observasi terutama digunakan untuk mengamati perubahan peristiwa sosial dan fenomena yang berkembang, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi teknis. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman tersebut disiapkan sebagai acuan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman belajar santriwati dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran maharah istima'.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses, cara penerapannya dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran maharah istima' bagi santriwati kelas VII Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso. Dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini adalah santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso. Waktu dan lokasi penelitian adalah bulan mei di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso.

PEMBAHASAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Afandi dkk., 2013). Menurut (Agustiningsih, 2021) metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal. Metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan sistematis agar tercapai tujuan yang diinginkan. Atau dengan ungkapan lain bahwa metode ialah cara yang dipilih oleh seorang pengajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Atau lebih singkatnya metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

(Maesaroh, 2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu alat pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam menyampaikan materi.

(Yusuf Aditya, 2016) berpendapat bahwa metode adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri mahasiswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penjabaran sebelumnya, maka metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Metode yang dalam bahasa Arab biasa disebut *tharîqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur dan tidak bertentangan satu bagian dengan bagian yang lainnya. Kesemuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan. Metode bersifat prosedural, sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode. (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Media dalam perspektif Pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Menurut (Hasan dkk., 2021) media berarti penghubung atau perantara. Sedangkan, pengertian lainnya menerangkan bahwa media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah proses pembelajaran. Menurut (Juliantika dkk., 2023) metode pembelajaran juga memengaruhi suasana belajar secara keseluruhan. Metode yang variatif dan inovatif mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman sekelasnya. Sebaliknya, jika guru hanya menggunakan metode yang monoton dan tidak sesuai dengan konteks pembelajaran, maka siswa cenderung menjadi pasif, cepat bosan dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik.

Audio visual Adalah video yang menyajikan kombinasi suara dan gambar (Kusumadewi & Suharto, 2010). Metode audio visual adalah suatu pendekatan dalam menyampaikan materi Pelajaran dengan menggunakan alat media pengajaran yang mampu memperdengarkan suara, atau memperagakan materi tersebut sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung dan mengamatinnya dengan cermat, memegang atau merasakan materi peragaan tersebut (Mas'ud, 2023). Pada setiap penyampaian materi pelajaran, seharusnya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembar balik, papan panel, proyektor dan lain-lain.

Media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan, karena menggabungkan unsur suara dan gambar. Media ini memiliki karakteristik yang dapat didengar sekaligus dilihat, sehingga efektif sebagai sarana penyampaian informasi. Dengan kemampuannya tersebut, media audiovisual dapat digunakan untuk memperagakan konsep, memperjelas materi pelajaran, serta menyajikan penjelasan yang lebih nyata. Selain itu,

penggunaan media ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik, karena materi disampaikan tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik dan beragam (Fauziah & Ninawati, 2022). Dengan demikian media audio visual ini dapat mencakup berbagai materi secara lebih optimal menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Intaniasari dkk., 2022). Adapun beberapa contoh media audio visual antara lain yaitu televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Media ini berperan dalam memaksimalkan pencapaian aspek-aspek pembelajaran peserta didik, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta merangsang kreativitas guru dalam merancang alat bantu pembelajaran (Sidabutar & Manihuruk, 2022). Media audio visual merupakan sarana atau alat bantu yang mengombinasikan aspek pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Menurut (Tambunan & Yahfidzam, 2025) menyatakan bahwa keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya dalam: a) menyampaikan informasi dalam bentuk yang lebih hidup dan nyata, b) meningkatkan retensi dan daya serap informasi santriwati, c) memotivasi siswa melalui konten yang menarik dan bervariasi, d) memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kontekstual. Dengan demikian, media audio visual bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga sarana pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan media ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan perkembangan teknologi terkini agar memberikan dampak maksimal dalam pembelajaran.

Maharah istima' (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (mendengar /istima', berbicara/kalam, membaca/qira'ah dan menulis/kitabah) yang dipelajari santriwati pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci. (Mahbub & Khusnul, 2022). Keterampilan menyimak (maharah istima') adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Para ahli linguistik membedakan antara mendengar (as-sima'), menyimak (al-istima'), dan mendengar dengan serius (al-inshat). Mendengar (as-sima') hanya melibatkan penerimaan suara tanpa adanya perhatian atau kesengajaan, seperti suara bising atau keramaian di jalan raya. Sementara itu, menyimak (al-istima') memerlukan kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan, sedangkan mendengarkan dengan serius (al-inshat) adalah tingkat yang lebih tinggi dari menyimak, yang mengharuskan konsentrasi dan perhatian lebih terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara (Rosyidi, 2017). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan reseptif, sehingga keterampilan ini menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pengajar. Secara alamiah manusia memahami bahasa orang lain melalui pendengaran, dengan demikian dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah keterampilan menyimak. Sedangkan keterampilan-keterampilan lain adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya. (Gunarti, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa maharah istima' (keterampilan menyimak) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari paling awal, sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan ini bukan sekedar kemampuan mendengar biasa, melainkan kemampuan memahami dan mencerna kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara maupun media tertentu, sehingga pesan atau ide pokok yang disampaikan dapat dipahami secara terperinci. Kemudian, ada perbedaan mendasar antara mendengar (as-sima'), menyimak (al-istima'), dan mendengar dengan seksama (al-inshat). Mendengar bersifat pasif dan tanpa kesengajaan, menyimak membutuhkan perhatian dan kesengajaan, sedangkan al-inshat menuntut tingkat konsentrasi yang lebih tinggi terhadap apa yang disampaikan pembicara. Ketiga tingkatan ini menegaskan bahwa maharah istima' bukanlah proses instan, melainkan kemampuan yang perlu dilatih secara terus-menerus, khususnya dalam mengenali perbedaan bunyi dan pelafalan huruf (makhras) yang tepat, baik melalui penutur asli maupun rekaman. Keterampilan yang mengandalkan indra pendengaran ini fokus pada objek yang didengar, memungkinkan santriwati untuk memahami apa yang mereka dengar, serta mampu mendeskripsikan dan menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang mereka dengar dengan akurat dan tepat.

Dalam penelitian yang dilakukan pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso, peneliti menerapkan metode audio visual dengan tiga langkah:

Langkah Persiapan

Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan mental santriwati agar dapat berperan secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual harus sudah diberitahukan kepada mereka. 2) Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan proyektor dan speaker dapat berfungsi dengan baik. 3) Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program. 4) Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain) sehingga santriwati dapat mengikutinya dengan nyaman. 5) Jika memerlukan lembar kerja santriwati atau bahan tambahan, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.

Langkah Pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama, guru merencanakan dengan menyiapkan materi yang sesuai. Kedua, santriwati menyaksikan video yang ditampilkan. Ketiga, santriwati mengambil pelajaran dari video yang ditonton. Keempat, santriwati menyimpulkan cerita dalam video dengan menggunakan bahasa Arab. Kelima, santriwati mengambil pelajaran dari video yang ditonton. Keenam, evaluasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian: pertama, evaluasi tulisan/tahriry (santriwati mengumpulkan catatan mufrodat hasil menyimak), kedua, evaluasi lisan/syafahy (santriwati berbicara langsung dalam bahasa Arab untuk memberikan kesimpulan dan pelajaran dari video).

Langkah Tindak Lanjut

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan dalam langkah tindak lanjut: a) ajaklah santriwati untuk menyampaikan ringkasan materi pembelajaran yang mereka pahami setelah mendengarkan program media audio visual; b) ajaklah santriwati untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang dianggap sulit atau kurang dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari melalui media audio visual; c) sebelum pendidik memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, beri kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lainnya untuk mendiskusikan jawabannya. Dalam hal ini, peran pendidik adalah sebagai fasilitator; d) jika seluruh pertanyaan sudah dijawab oleh teman-teman sesama peserta didik, pendidik tidak perlu memberikan jawaban lagi. Tugas pendidik hanya sebatas menjawab pertanyaan yang belum terjawab selama diskusi berlangsung; e) berikan tes untuk menilai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Proses Pembelajaran

No	Indikator
1.	Santriwati menonton video yang berjudul “ ” dengan durasi 5 menit
2.	Santriwati mendengarkan pemutaran video sebanyak 3 kali
3.	Setelah menyimak video, santriwati mencatat mufradat yang dapat ditangkap sebanyak 15 mufradat atau lebih
4.	Santriwati menyebutkan mufradat yang telah mereka tulis
5.	Santriwati mengungkapkan kembali cerita atau percakapan dari video yang telah diputar

Berdasarkan tabel di atas, video yang dipilih berbentuk cerita atau percakapan. Karena disajikan menggunakan metode audio visual, penyampaian materi akan lebih mudah dipahami dibandingkan hanya mendengarkan audio dengan fasilitas yang terbatas ataupun pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung.

Adapun cara untuk mengimplementasikan metode audio visual dalam pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Proses Pembelajaran

No.	Langkah-Langkah
1.	Guru menyiapkan video yang telah dipilih dan dipertontonkan kepada santriwati
2.	Santriwati mendengarkan video dengan cermat dan teliti
3.	Santriwati menulis mufradat dari video yang didengar
4.	Santriwati menceritakan kembali isi video dengan bahasa Indonesia
5.	Santriwati membacakan 5 mufradat dan artinya yang didapat dalam video
6.	Santriwati membuat 3 kalimat dari mufradat yang didapat dalam video

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran maharah istima'. Karena keterbatasan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium bahasa, pembelajaran dianggap kurang efektif. Kondisi di lapangan sangat berbeda dengan konsep yang dikemukakan oleh (Rosyidi, 2017), yang menyatakan bahwa menyimak (Al-Istima') memerlukan kesengajaan dan perhatian dalam mengerjakan segala hal,

sementara mendengar dengan serius (Al-Inshat) adalah tingkatan yang lebih tinggi dari menyimak, yang memerlukan konsentrasi dan perhatian lebih pada pembicaraan si penutur. Dengan adanya fasilitas terbatas, seorang pendidik diharapkan mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan santriwati di kelas. Dengan demikian, peneliti menerapkan metode audio visual agar santriwati dapat menangkap pesan (Istima') dengan baik dan sekaligus dapat mengekspresikan diri menggunakan bahasa Arab yang tepat (kalam).

Menurut (Maesaroh, 2013), metode pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan untuk menyampaikan materi. Sementara itu, menurut (Kusumadewi & Suharto, 2010), audio visual merujuk pada video yang menyajikan suara dan gambar secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di pondok pesantren Al-Muttaqin Aek Raso, diketahui bahwa selama ini pembelajaran maharah istima', khususnya pada materi percakapan dan cerita, masih dilakukan dengan metode konvensional, yaitu guru membacakan teks secara langsung tanpa bantuan media pendukung. Sebagaimana diungkapkan oleh guru bahasa Arab:

"kalau bab percakapan atau cerita gitu, saya baca sendiri di depan kelas, semua peran saya yang bacakan, dari yang nanya sampai yang jawab, santriwati cuma dengar Sambil lihat teksnya di kitab."

Guru juga menyampaikan kendala yang dirasakan selama menerapkan metode tersebut: *"susahnya itu, karena saya baca sendiri semua tokoh percakapannya, jadi santriwati kadang bingung bedain siapa yang lagi bicara, apalagi kalau ceritanya agak panjang, mereka gampang bosan dan hilang fokus di tengah jalan."* (wawancara dengan ustadzah Zulfa Nur Ainun)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode konvensional yang selama ini diterapkan memiliki keterbatasan dalam menghadirkan suasana percakapan atau cerita yang hidup, sehingga santriwati kesulitan memahami alur dan konteks dialog secara utuh.

Untuk mengetahui dampak penggunaan media audio visual terhadap kemampuan istima' santriwati, peneliti kemudian menerapkan sendiri media tersebut berupa video percakapan dan rekaman audio bahasa Arab pada materi bab percakapan atau cerita. Proses pembelajaran ini dilakukan langsung oleh peneliti di kelas VII Tsanawiyah, kemudian respons santriwati direkam melalui observasi serta wawancara singkat setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan santriwati menunjukkan adanya perbedaan pengalaman belajar dibandingkan dengan metode yang biasa mereka terima. Salah satu santriwati menyampaikan: *"kalau biasanya ustadzah baca sendiri semua peran percakapannya, kadang saya bingung ini siapa yang lagi ngomong. Tapi tadi pas pakai video, suaranya beda-beda tiap tokoh, jadi lebih jelas alur ceritanya."* Santriwati lain juga menyampaikan: *"seru belajar pakai video gini, lebih menarik dan gak gampang bosan, jadi lebih mudah dipahami, biasanya kalau cuma dengar ustadzah baca sendirian, saya suka ngantuk."* (wawancara dengan santriwati)

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengimplementasikan metode audio visual dalam pembelajaran istima' pada santriwati, terlihat perubahan yang cukup signifikan dalam hal keaktifan santriwati selama mengikuti proses pembelajaran ini. Berdasarkan hasil awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran istima' sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah

dan media pengeras suara, seperti yang dijelaskan berikut ini: a) santriwati kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; b) santriwati tampak merasa jenuh dan bosan selama mengikuti proses pembelajaran; c) santriwati enggan berinteraksi dengan guru karena mereka merasa tidak memahami intruksi yang diberikan; d) santriwati merasa kesulitan saat mendengarkan audio karena mereka harus menulis mufradat yang sulit dipahami.

Oleh karena itu, peneliti berusaha menarik kembali perhatian dan keaktifan santriwati dengan mengimplementasikan metode audio visual. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian diatas, terjadi perubahan yang jelas dalam sikap dan perilaku santriwati selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode audio visual. Seperti yang dijelaskan oleh (Astuti dkk., 2019) bahwa media pembelajaran interaktif adalah proses perancangan dan pembuatan media yang memungkinkan pengguna untuk terlibat secara aktif dalam proses penyampaian informasi atau pembelajaran. Media interaktif biasanya menggabungkan elemen-elemen seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi dengan fitur interaktif seperti tombol navigasi, kuis, simulasi, dan permainan edukatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan pengguna, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan media konvensional. Dalam konteks pendidikan, pengembangan media interaktif menjadi salah satu solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar, baik secara daring maupun luring. Dengan pendekatan yang lebih visual dan partisipatif, media interaktif mampu menjawab tantangan dalam menyampaikan materi yang kompleks, sekaligus menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap individu.

Dalam sistem ini, peserta didik tidak hanya pasif dalam mendengarkan dan melihat video serta suara, tetapi juga aktif memberikan respons. Respons dari peserta didik tersebut akan mempengaruhi kecepatan dan urutan penyajian materi (Hujaimah dkk., 2025). Selain itu, kemajuan teknologi digital turut mendorong kreativitas dan efisiensi dalam pengembangan media ini, menjadikannya alat yang sangat potensial untuk diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan bidang pelatihan (Yusnan, 2025). Media audio visual sangat memudahkan bagi peserta didik sehingga dapat berimajinasi atau membayangkan tampilan dari materi yang diberikan guru.

Meskipun demikian, media audio visual tidak lepas dari kekurangan .sama seperti media pembelajaran lainnya, audio visual tetap memiliki kekurangan di samping kelebihan yang dimilikinya. Salah satu kendala media audio visual dalam pembelajaran maharah istima' adalah penggunaannya yang masih terbatas pada sarana dan prasarana pendukung, meskipun secara umum media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dalam praktiknya, media audio visual perlu dikombinasikan secara tepat dengan materi tertulis agar keduanya saling mendukung untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sehingga jika tidak diimbangi dengan persiapan dan kesesuaian materi, media ini berpotensi kurang efektif.

Beberapa kendala yang dihadapi dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu keterbatasan waktu persiapan, kompetensi guru, dan kesesuaian materi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah agar pemanfaatan media ini lebih optimal. Kelemahannya adalah persiapan alat yang memakan waktu. Pondok pesantren Al-Muttaqin Aek Raso

memiliki fasilitas memadai seperti LCD/Proyektor, laptop, dan sound system, namun penggunaan media audio visual berbasis video memerlukan waktu persiapan yang cukup lama, dan perhatian santriwati lebih terpusat pada tanyangan video dibandingkan interaksi langsung dengan guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran istima' dengan metode audiovisual yang telah dirancang dengan baik meliputi: a) perencanaan guru yang menyiapkan materi yang relevan, b) santriwati menonton video yang ditayangkan, c) santriwati mencatat kosakata yang diperoleh dari video, d) santriwati menyimpulkan cerita dalam video dengan menggunakan bahasa Arab, e) santriwati mengambil pelajaran dari video yang ditonton, dan f) evaluasi dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian: pertama, evaluasi tertulis (santriwati mengumpulkan catatan kosakata dari hasil menyimak), dan kedua, evaluasi lisan (santriwati berkomunikasi langsung dalam bahasa Arab untuk memberikan kesimpulan dan pembelajaran dari video). Pelaksanaan pembelajaran istima' dengan metode audiovisual berhasil menciptakan suasana yang lebih menarik dan meningkatkan keaktifan santriwati dalam proses pembelajaran, membuat materi yang disampaikan lebih mudah diingat dan dipahami.

Implementasi metode audiovisual dalam pembelajaran maharah istima' pada santriwati kelas VII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muttaqin Aek Raso yang dilakukan peneliti telah membawa perubahan positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Materi yang mereka pelajari cukup banyak, sehingga jika dilihat dari waktu yang tersedia, tidak akan cukup untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, metode audiovisual merupakan salah satu alternatif yang sangat efektif diterapkan, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki kelebihan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, hidup, dan mendekati situasi komunikasi nyata dalam bahasa Arab, namun penerapannya tetap membutuhkan kesiapan sarana pendukung serta kesesuaian antara media dan materi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh santriwati dalam pembelajaran maharah istima'.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH* (Pertama). UNISSULA PRESS.
- Agustiningsih, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Sanabil.
- Ahmadi, & Ilmiani, A. M. (2020). *METODOLOGI-PEMBELAJARAN-ARAB* (pertama). RUAS MEDIA.
- Astuti, I. A., Harwanto, A., & Hidayat, T. (2019). Pengembangan Media Interaktif Pengenalan Sistem Tata Surya Menggunakan Framework MDLC. *Eksplora Informatika*, 8(2), 158–166. <https://doi.org/10.30864/eksplora.v8i2.220>
- Azza, Z. D. (2025). Analisis Pedagogi Digital Dalam Pembelajaran Istima' Bahasa Arab: ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 5(3). <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea/article/view/2029>
- Fathoni, M. (2018). *PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'*. Jurnal Ihtimam, 1(1). <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.162>

- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Gunarti, T. T. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA' PADA SISWA-SISWI MADRASAH IBTIDAIYAH. 3.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, M. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Grup.
- Hujaimah, S., Aida Arini, & Al-Amin, A. A. (2025). IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA' DI MA. HASYIM ASY'ARI JOGOROTO KELAS 10. AL-I'ROBY: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33752/jbai.v2i1.7921>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Juliantika, J., Rohmah, H. N., Putri N, S. R., & Al Munawaroh, S. Z. (2023). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1718–1726. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.810>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/metode> diakses pada tanggal 6 juni 2026 pukul 21:31)
- khoirulrijal, & Amrullah, K. (2003). Buku ajar metodologi pembelajaran bahasa arab. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK DENGAN MEDIA AUDIO. <https://www.neliti.com/publications/66192/peningkatan-hasil-belajar-seni-musik-dengan-media-audio-visual-melalui-metode-be>
- Maesaroh, S. (2013). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mahbub, M., & Khusnul, R. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istima' Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 252–264. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1629>
- Mas'ud, Mu. (2023). Membuat Multimedia Pembelajaran Ineraktif dengan Lectora Inspire. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Muradi, A. (2015). Pembelajaran menulis bahasa Arab: Dalam perspektif komunikatif (Edisi pertama). Prenada Media Group.
- Oensyar, K., & Hifni, A. (2015). Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. IAIN Antasari Press.
- Rosyidi, A. W. (2017). Media Pembelajaran Bahasa Arab. MAILIKI PRESS.
- Sari, R., & Muassomah, M. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125.

- <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Tambunan, M. P., & Yahfidzam, Y. (2025). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Mahārah Istimā' Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Deli Serdang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 377–388. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1329>
- Tini, C., & Sidiq, H. (2023). IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS ANIMASI BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH ISTIMĀ'. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 457. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2603>
- Vindayani, F. (2019). STRATEGI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA MENURUT MODEL OXFORD. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Yusnan, Mu. (2025). Media Pembelajaran Interaktif (konsep dan Analisis di Sekolah Dasar) (pertama). *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>